ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA SISWA KELAS III SDN KEDUNGSUMUR 3 KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

SRI WAHYUTI
SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar menyusun paragraf sangat rendah. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Inquiry***.** Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep menyusun paragraf. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dalam menyusun paragraf melalui strategi pembelajaran *Inquiry* pada siswa Kelas III, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia materi ajar menyusun paragraf ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni : pada siklus I 70,00; siklus II 76,00, dan siklus III 81,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I hanya 60,00%, siklus II meningkat menjadi 80,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf.

Kata Kunci : kemampuan. paragraf. *Inquiry*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, ada salah satu syarat mutlak yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi & Senduk, 2003).

Pembaharuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa diperlukan kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat dan seluruh komponen pendidikan.

Guru sangat berperan dalam melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar

yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama.

Strategi pembelajaran *Inquiry* merup-akan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelajaran *inquiry* di SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada siswa Kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menyusun paragraf.

Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan. Dan berbagai pandangan pada ahli yang mencoba memberikan definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang sifatnya sementara. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang, namun dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antar siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan-kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang belajar. Gagne & Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini strategi pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya: 1) Pengajaran berbasis masalah; 2) Pengajaran kooperatif; 3) Pengajaran berbasis *inquiry*; 4) Pengajaran berbasis tugas/proyek; 5) Pengajaran berbasis kerja; 6) Pengajaran berbasis jasa layanan (Nurhadi & Senduk, 2003).

Pengertian *Inquiry*

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inquiry merupakan salah satu dari tujuh

komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hipothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran *Inquiry*

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Inquiry*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menyusun paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo" ini dilaksanakan di SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Jalan Singopadu Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas III pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 20 siswa. Siswa tidak dibebani tugas membantu perekonomian keluarga. Bahkan pada umumnya orang tua mendukung pendidikan putra-putrinya.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Inquiry*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyusun paragraf siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Data tentang kemampuan siswa dalam menyusun paragraf diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Menyusun paragraf jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Deskripsi situasi ini dimaksudkan memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat pemahaman konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menyusun paragraf, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat pemahaman konsep Menyusun paragraf dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 57,00 dan 60,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas.

Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Bahasa Indonesia rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi Menyusun paragraf siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Perencanaan diawali dengan pemberian tes awal, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa sebagai langkah penetapan kemampuan awal kemudian peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP dan alat penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan; Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap strategi pembe-

lajaran *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan strategi pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dari 20 siswa adalah : 4 siswa mendapat skor 60, 4 siswa mendapat skor 65, dan 12 siswa mendapat skor 75. Skor reratanya adalah 70. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 12 siswa (60%) Tuntas dan 8 siswa (40%) Tidak Tuntas.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 75. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik belum ada dengan persentase 0%, kategori cukup dicapai oleh 12 siswa dengan persentase 60,00%, sedangkan 8 siswa atau 40,00% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dalam siklus I didapatkan 0% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas III pada siklus I ini masih kategori kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyaratkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama, maka guru melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun intinya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus I.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Indonesia, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Bahasa Indonesia. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Bahasa Indonesia Pada Siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 65, 4 siswa mendapat skor 75, dan 12 siswa mendapat skor 80. Skor reratanya adalah 76. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 16 siswa (80%) Tuntas dan 4 siswa (20%) Tidak Tuntas.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 12 siswa dengan persentase 60,00%, kategori cukup dicapai oleh 4 siswa dengan persentase 20,00%, sedangkan 4

siswa atau 20,00% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dalam siklus II didapatkan 60,00% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas III pada siklus I ini masih kategori kurang.

. Dengan adanya kenaikan persentase ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* mengalami peningka-tan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik belum ada dengan persentase 0%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 12 siswa dengan persentase 60,00%, kenaikannya adalah 60,00%. Nilai dengan kategori baik belum memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 75%, maka harus ada perbaikan pada siklus III.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

Siklus III, Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut :

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Menyusun paragraf, menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Bahasa Indonesia sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun hasil penelitian pada Siklus III adalah : 4 siswa mendapat skor 85, 8 siswa mendapat skor 80, dan 8 siswa mendapat skor 85. Skor reratanya adalah 81. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 20 siswa (100%) Tuntas.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 85. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada peningkatan signifikan siswa yang mencapai kategori nilai amat baik 0%. Kategori baik dicapai oleh 16 siswa dengan persentase 80,00%, kategori cukup dicapai oleh 4 siswa dengan persentase 20,00%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dalam siklus III didapatkan 80,00% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa Kelas III pada siklus I ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Maka siklus dihentikan..

Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik belum ada dengan

persentase 0%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 3 siswa dengan persentase 60,00%, sedangkan pada siklus III nilai dengan kategori baik ada 4 siswa atau 80,00%, dan sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75%, maka siklus dihentikan.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	75	80	85
Skor terendah	65	65	75
Rata- rata	70,00	76,00	81,00

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	80,00	20,00
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 65 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 70,00.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 65 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 20. Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 76,00.

Siklus III, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dari batas terendah yang mungkin dicapai 20, skor tertinggi 85, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 81,00.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan. Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi ajar Menyusun paragraf.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester II Tahun pelajaran 2018/2019. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus I ke siklus II begitu juga dari siklus II ke siklus III, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai dengan kriteria baik 0%, tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat secara drastis menjadi 60,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 80,00%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan Menyusun paragraf dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan Menyusun paragraf dengan pilihan kata yang sesuai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Kelas III SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru Sekolah Dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan dan menganggap sepele, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) Bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.